

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Tin Rustini

ABSTRAK

Masalah kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar telah lama diperbincangkan. Hal ini menjadi satu syarat bahwa pendidik perlu melakukan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran baik yang menyangkut proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan salah satu realisasi dari upaya tersebut. Penelitian ini menawarkan alternatif model yang berorientasi pada model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Prosedur Penelitian ini mengacu pada Kemmis Targant dalam bentuk siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan ini mampu mengembangkan suatu model pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dan sesuai pula dengan kondisi lapangan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada akhirnya penelitian ini merekomendasikan agar dalam proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa, melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa lebih merasa tertantang untuk membantu, melayani dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar

Kata Kunci: *Model Inkuiri, Pembelajaran IPS*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada kurikulum sekolah dasar 1994, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini (Depdikbud, 1994:120).

Perkembangan kurikulum atau bahan pengajaran, penentuan pilihan KBM dan pola penilaian merupakan tiga serangkai tugas guru yang berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu penghayatan pentingnya serta kemampuan teknis guru dalam melaksanakan ketiga kegiatan pokok ini khususnya dalam pembelajaran IPS sangat diharapkan. Peran guru dalam pembelajaran IPS adalah motivator dan fasilitator, dimana guru melaksanakan pembelajaran IPS ini harus mampu

membimbing dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitarnya. Guru sebagai pemberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya hendaknya mengarahkan siswa untuk tampil memecahkan masalah sosial disekitarnya.

Untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pemerintah menyusun rambu-rambu kurikulum bagi pelaksana kurikulum tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar yang berisikan garis-garis berdasarkan struktur disiplin ilmu dan model perilaku manusia yang tumbuh dalam masyarakat sehingga isi kurikulumnya akan terdiri atas : (1) *model inquiry*, masing-masing disiplin ilmu yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan pokok dan metode riset setiap disiplin ilmu sosial, psikologi dan agama. (2) batang tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang terdiri atas konsep-konsep (3) generalisasi dari konsep-konsep tersebut dalam isi kurikulum hendaknya meningkat, peringkat

kesukaran menjadi bentuk generalisasi (Somantri, 2001:45)

Berdasarkan kurikulum dan rambu-rambu yang ada maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran IPS secara kondusif, aktif, kreatif, dan efisien dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Serta diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara serius dan melibatkan siswa aktif dalam memahami konsep-konsep IPS dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih mewujudkan fungsi dan tujuan IPS sebagai salah satu wahana sumber daya manusia perlu dikembangkan iklim belajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa sehingga lahir gagasan baru dalam pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih banyak daripada guru, dalam hal ini tidak berarti guru tidak harus berdiam diri ketika siswa sedang belajar tetapi peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar dari sisi konsep serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar yang aktif dan kreatif. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hendaknya mengajar bersifat siswa sentris yang artinya guru selalu memperhatikan semua aspek pribadi siswa seperti potensi fisik dan jiwa (lambat, cepat), tingkat perkembangan pengalaman belajar, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan sosial budaya, bakat, minat kepribadian dan harapannya serta proyeksi yang diterapkan

masyarakat, pemerintah untuk masa depannya (Gunawan. 1996:16).

Dalam pembelajaran IPS topik lapangan kerja melalui model inkuiri akan lebih fokus pada siswa, karena siswa yang berusaha sendiri mengolah informasi untuk memecahkan masalah yang akan dipecahkan dan siswapun mendapatkan sendiri pemecahan masalah sampai pada kesimpulan. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan pengarah bagi siswa untuk menemukan dan memecahkannya. Guru sebagai pembelajar diharapkan akan lebih memahami tentang aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk metode dan strategi belajar yang kreatif. Untuk menumbuh kembangkan aktivitas belajar di kalangan siswa sekolah dasar, maka model inkuiri memiliki kemungkinan dan dikembangkan di sekolah dasar dalam topik lapangan kerja. Pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri ini bisa dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat peserta didik sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku.

Berdasarkan latar belakang inilah maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang dan temuan di lapangan ada dua masalah yaitu :

1. secara metodologis belum semua guru mempunyai kemampuan yang memadai dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang mampu

- mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa
2. belum optimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan fokus permasalahan diatas, maka yang akan dikaji adalah : Bagaimana Penerapan Model Inkuiri Dapat Meningkatkan Pembelajaran IPS Topik Lapangan Kerja di kelas IV Sekolah Dasar? dengan sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dalam topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa melalui model inkuiri dalam pembelajaran IPS topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model inkuiri dalam pembelajaran IPS topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar?

TUJUAN PENELITIAN

1. Umum : ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui penggunaan model inkuiri sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Khusus :
 - a. untuk memperoleh gambaran tentang rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dalam topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar.
 - b. untuk mengetahui aktivitas siswa melalui model inkuiri dalam pembelajaran IPS topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar.

- c. untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model inkuiri dalam pembelajaran IPS topik Lapangan Kerja di kelas IV sekolah dasar.

KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Pendidikan IPS

Terdapat beberapa definisi atau penjelasan tentang arti IPS (*Social Studies*) di antaranya Bank (1990: 3) menyatakan bahwa:

The Social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation and the world.

Soemantri (2000:3) mengemukakan bahwa batasan Pendidikan IPS ini digambarkan sebagai “program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanities yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Batasan Pendidikan IPS tersebut diadaptasi dari batasan Edgar Wesley, Frasser and West dan NCSS, yaitu organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan semacam pendidikan IPS pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu pendidikan.

Dalam kaitannya dengan hakikat pendidikan IPS ini selanjutnya dikatakan oleh Al Muchtar (2001: 32) “PIPS merupakan berbagai macam pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya, yang diorganisir dan

disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan FIPS Pacasarjana.

Berdasarkan definisi di atas, maka karakteristik Pendidikan IPS antara lain sebagai berikut.

- a. *Involves a search for patterns in our lives.*
- b. *Involves both the content and processes of learning.*
- c. *Requires information processing.*
- d. *Requires problem solving and decision making.*
- e. *Involves the development and analysis of one's own value and application of these values in social action.*

2. Tujuan Pendidikan IPS

NCSS, (1994 : vii) menyatakan

...The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Tujuan Pendidikan IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan definisi, karakteristik dan tujuan Pendidikan IPS, pembelajaran yang semestinya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran IPS semestinya diorganisasikan secara terpisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial .
- b. Diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dan menghendaki agar program pengajaran mengkorelasikan bahkan mungkin harus mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, dalam unit program studi.
- c. Tematis dan problem solving
- d. Pembelajaran IPS mempelajari bahan pelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, dengan demikian para siswa akan memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intra-personal maupun antar-personal.

3. Model Inkuiri

Model inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuannya secara mandiri melalui serangkaian prosedur pemecahan masalah yang dilaluinya. Sejalan dengan definisi tersebut, model inkuiri pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang dibangun atas dasar pendekatan konstruktivisme.

Nurhadi (2005: 124) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, model inkuiri digunakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah
- b. Membuat hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data
- e. Menguji hipotesis
- f. Membuat simpulan

Sejalan dengan tahapan di atas, proses penerapan model dalam penelitian ini berfokus pada lima langkah yaitu: (1) membina suasana responsif, (2) mengemukakan permasalahan, (3)

pertanyaan-pertanyaan siswa (4) merumuskan hipotesis, dan (5) menguji hipotesis.

HIPOTESIS

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS”.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu bentuk kajian yang bercirikan kegiatan partisipatif dan kolaboratif dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, dia terlibat penuh secara langsung dalam setiap proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kasbolah, 1999:122). Untuk menguraikan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan maka metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah sbb. :

1. Permintaan izin dari sekolah untuk melakukan penelitian dalam hal ini sekolah yang digunakan adalah SDN Panyingkiran II Kec. Sumedang Utara di kelas IV dengan jumlah 36 siswa, 19 laki-laki dan 17 perempuan yang dibuat berkelompok tiap kelompok terdiri dari 6 siswa.
2. Melakukan Observasi dan wawancara terhadap guru, kelas, dan siswa.
3. Identifikasi permasalahan dan ditentukan pemakaian model Inkuiri Terbimbing untuk pembelajaran IPS dengan topik Lapangan Kerja.
4. Merumuskan desain, model dan media pembelajaran yang akan digunakan.

5. Melakukan penelitian lapangan selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dari satu tindakan tiap tindakan terdiri dari observasi, pelaksanaan kbm, observasi kbm, evaluasi dan refleksi.
6. Instrumen Penelitian yang digunakan : (a) LKS berupa permasalahan soal yang harus dikerjakan secara berkelompok yang isinya disesuaikan dengan pokok bahasan atau topik pembelajaran dalam tindakan.(b) Lembar observasi yang berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dan rencana tindakan dan seberapa jauh tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan dan menghasilkan perubahan yang diinginkan (c) Lembar wawancara yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan prestasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain, hal ini dibutuhkan untuk mengungkapkan data secara lisan dari sumbernya(d) catatan lapangan (e) Alat evaluasi diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dengan penerapan teknik inkuiri dalam pembelajaran(f) kamera untuk dokumentasi.
7. Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara teknik kualitatif.
8. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi (Moleong, 1994:178).

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyampaian materi hanya berpola satu arah, tidak memberdayakan alat bantu lain selain gambar yang ada pada LKS, ada 2 kelompok yang masih kurang tepat dalam merumuskan masalah, belum meratanya komunikasi, aktivitas bertanya belum terlihat,

kurang ada tanggapan dari siswa ketika siswa menyampaikan hasil kerjanya, pelaksanaan evaluasi tindakan I belum berhasil dan penggunaan waktu belum efisien, maka diadakan tindakan kelas ulangan (Tindakan Ia)

Tabel 1 Hasil Test Akhir Siklus I Tindakan I

X	F	x.f	...%
5	8	30	300
6	6	48	480
7	11	77	770
8	11	88	880
E	36	234	2430
X	6.75		67.5%

Tabel 2 Hasil Test Akhir Siklus I Tindakan Ia

X	F	x.f	...%
6	5	30	300
7	10	70	700
8	12	96	960
9	9	81	810
E	36	277	2777
X	7.69		76.9%

2. Siklus II

Pada siklus II ini diperoleh data bahwa penerapan langkah-langkah inkuiri sebagian besar sudah dipahami, penggunaan alat peraga atau media lain dapat menunjang pembelajaran, pertanyaan peneliti hendaknya dilaksanakan secara individu, aktivitas bertanya dalam kelompok masih kurang, aktifitas menjawab pertanyaan masih didominasi oleh siswa yang pintar saja, pelaksanaan evaluasi tindakan sudah berhasil untuk selanjutnya pembuatan soal hendaknya dapat menopang dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Tabel 3 Hasil Test Akhir Siklus II Tindakan II

X	F	x.f	...%
6	3	18	180
7	10	70	700
8	12	96	960
9	9	81	810
10	2	20	200
E	36	285	2850
X	7.91		79.1%

3. Siklus III

Pada siklus ini temuan yang diperoleh adalah sbb. : penerapan langkah inkuiri sudah dapat dipahami siswa, memberdayakan lingkungan sekitar (dunia nyata) dapat mempermudah siswa mengerjakan langkah-langkah inkuiri, aktivitas dan kreatifitas siswa dalam kelompok harus selalu ditingkatkan, pentingnya memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi siswa, keberanian bertanya supaya lebih ditingkatkan, pelaksanaan evaluasi ada peningkatan.

Tabel 4 Hasil Test Akhir Siklus III Tindakan III

X	F	x.f	...%
6	1	6	60
7	6	42	420
8	16	128	1280
9	8	72	720
10	5	50	500
E	36	298	2980
X	8.27		82.7%

Dari ketiga siklus diatas diperoleh hasil yang signifikan bahwa dari satu siklus ke siklus berikutnya ada perbaikan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak antusias hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang terus meningkat.

Pada awal pelaksanaan penelitian siswa masih merasa asing akan inkuiri sehingga aktivitas bertanya masih kurang, pada tahap menggali pertanyaan-pertanyaan siswa peneliti belum memberikan keleluasaan pada siswa untuk menjawab pertanyaan seluas mungkin, dan pada waktu siswa menyampaikan hasil diskusinya kurang mendapat tanggapan dari siswa lainnya sehingga peneliti harus membahas kembali hasil kerja tiap kelompok dan oleh karena itu peneliti melakukan tindakan ulangan pada siklus I, pada tindakan ulangan (Ia) pada waktu siswa menyajikan hasil kerja ke depan kelas sudah terlihat respon dari temannya bahkan sempat terjadi argumentasi

antara siswa atas ketidak setujuan jawaban yang dibacakan , sehingga upaya peneliti pada tindakan Ia dalam menerapkan langkah-langkah inkuiri dapat dipahami siswa dan komunikasi dalam pembelajaran yang direncanakan dikatakan berhasil karena hasil evaluasi mencapai target 75 % dengan nilai rata-rata 7.69.

Pada tindakan dua peneliti menemukan peningkatan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran, upaya peneliti untuk memberdayakan media atau alat bantu lain yang berupa gambar dan cerita mempermudah siswa menyelaraskan langkah-langkah inkuiri pada topik yang digunakan dapat dipahami siswa dengan benar sehingga kegiatan selanjutnya peneliti perlu mengembangkan komunikasi secara multi arah dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bertanya.

Pada akhir pertemuan peneliti melakukan evaluasi secara individu ternyata 3 orang siswa yang mendapat nilai 6 sedang rata-rata dari keseluruhan siswa mencapai 7.91. dengan persentase 7.91 % upaya peneliti dalam menerapkan langkah-langkah inkuiri dapat dikatakan sudah berhasil dan dipahami oleh siswa.

Pada siklus ini peneliti masih melakukan perbaikan-perbaikan yang direfleksikan sebagai kekurangan dari tindakan pada siklus II, peneliti berusaha memperbaiki dan mengembangkan hal-hal yang direvisi dalam diskusi kelompok dengan materi berbeda, peneliti sudah berhasil menggali pertanyaan-pertanyaan siswa membawa hasil yang baik dengan memberi keleluasaan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan seluas mungkin ternyata hampir merata, cara kerja siswa pada tiap kelompok sudah dipimpin dengan baik.

Pada saat peneliti mulai mengembangkan komunikasi secara multi arah ternyata hasilnya semakin meningkat respon siswa sangat baik dalam menjawab pertanyaan, sebagai pendorong peneliti membantu mengarahkan pertanyaan ternyata pada tahap merumuskan hipotesa jawaban siswa hampir semua benar hanya susunan kalimatnya saja yang berbeda. Pada saat siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya siswa lain merespon dan terjadi argumentasi dalam mempertahankan pendapatnya dengan demikian terlihat dinamika belajar yang bersemangat dimana siswa semakin aktif dan tanggap dalam mengikuti pembelajaran. Pada perolehan hasil evaluasi pada siklus ketiga didapat nilai rata-rata 8.27 dengan persentase 82.7% dan ini berarti pemahaman siswa terhadap langkah-langkah inkuiri telah berhasil dengan baik dan dipahami.

Melalui 3 siklus 3 tindakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melaksanakan pembelajaran IPS topik Lapangan Kerja dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri terbimbing. Hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV dapat dikatakan berhasil dengan baik karena pemahaman siswa terlihat adanya peningkatan dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Upaya peneliti dalam mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dari setiap tindakan ternyata ada peningkatan hasil dan berhasil dengan baik hal ini dapat dilihat dari setiap jawab nilai siswa yang mendapatkan nilai terkecil dan terbesar telah mencapai target 75% sesuai dengan belajar Tuntas (Komara, 2002:36).

DAFTAR PUSTAKA

Al Muchtar, Suwarma. (2001). *Epistimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri.

- Asmaulhair. (2000) *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Melalui Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* Tesis tidak diterbitkan.
- Bank James. (1990) *Teaching Social Studies in Secondary Schools*. Mc. Millian Publishing Co. Inc. New York.
- Basri Yusman.(1996). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV*; Jakarta.Depdikbud
- Dahlan M.D. (1984) *Model-model Mengajar*. Bandung
- Engkos Koswara.(1995) *Mimbar Penelitian*. Depdikbud: Lembaga Penelitian IKIP Bandung
- Gunawan. (1996) *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Bandung: CV Siger Tengah
- Hasan Hamid.(1996) *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Buku 1 dan 2 IPS*. IKIP Bandung
- Hasan. (1998) *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 3 SD Kelas IV*. Jakarta Depdikbud
- Jarolimek. John (1993) *Social Studies in Elementary Education (9th Ed.)* New York Mc. Millan Publishing Co. Ltd.
- Kosasih Djahiri (1984) *Pengajaran Studi Sosial / IPS Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. LPPP-IPS: FKIS-IKIP Bandung
- Komara. (2002). *Strategi Belajar Tuntas di Sekolah Dasar*. Bandung.CV Media Imtaq
- Kasihani Kasbolah.(1998) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Malang Depdikbud-Dirjen PT. Proyek PSD.
- Koesnadi.(2003). *Pengembangan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis:tidak diterbitkan.
- Moediono. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Depdikbud;PT. Balai Pustaka
- Meleong J/ Lexy (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim Asep. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: CV Fokus Media
- Mulyasa E. (2001) *Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Bandung; CV Geger Sunten.
- NCCS, (1994)."*Curriculum Standar for Social Sudies, Expection for Excelece*". Washington. NCCS.
- Nurhadi. (2005). *Kurikulum 2004 dalam Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Sumaatmaja. Nursid.(1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung; PT. Alumni.
- Schunke.GM. (1988). *Elementary Social Studies: Knowing, Doing, Caring*. New York Mc. Millan Publishing Co. Ltd.
- Suarna Al Muchtar. (1991) *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Disertasi Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- S. Djojo.(1992) *Pendidikan IPS I* Jakarta : Depdikbud
- Soekamto (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta; PAUPPAI
- Somantri Nurman (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saidihardjo. (2003) *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

